

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa milenial saat ini pastinya dakwah dapat dilakukan melalui bermacam ragam strategi, pastinya lewat media elektronik ataupun media sosial. Dalam suguhan siaran film yang mengedukasi dan menginspirasi dan nyatanya berikan khasiat, pastinya masyarakat wajib bijak dalam memilah dan memilah mana siaran yang mengedukasi dan mana yang tidak. Dan salah satunya merupakan film animasi yang berbasis islami yang memmenurutkan akibat positif terhadap orang menontonnya(Khoir, 2017: 27).

مَوْقُوتًا كَتَبَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَيْنَا أَنْتَ الصَّلَاةَ نَا

Artinya: "Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman," (QS. An-Nisa:103)(Krisna, 2021).

Menurut Toha Yahya Umar, dalam bukunya ilmu dakwah mendefinisikan dakwah ialah mengajak manusia dengan metode bijaksana kepada jalan yang benar cocok dengan perintah Tuhan buat keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat(Khoir, 2017: 27).

Tentunya manusia diperintahkan Allah, untuk sholat, sholat merupakan pendakian orang- orang beriman dan do'a orang- orang sholeh dan sholehah. Shalat memungkinkan ide terhubung secara langsung dengan sang pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan tekanan mental dan menghapus kegelisahan. Shalat merupakan media terbanyak buat menghubungkan seseorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat berarti untuk membentuk tameng agama untuk seorang anak (Mujiburrahman, 2016: 188).

Oleh karena itu, maka selaku orang tua punya kewajiban untuk menyampaikan tentang kewajiban sholat kepada anak pastinya wajib bijak dalam memilah siaran film yang bernilai positif dan berguna untuk anak-anak yang menyaksikannya. Semacam tayangan film Nussa dan Rara yang menuturkan pendidikan untuk kanak-kanak tidak hanya menghibur pastinya pula mengarahkan kebaikan dan banyak pesan moral yang ada didalam selama cerita yang di datakan. Sehingga tidak hanya jadi hiburan pastinya menuturkan nilai-nilai kebaikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nuryanto, 2019: 4).

Dan untuk tercapainya anak tentang pemahaman anak tentang wajibnya sholat memang banyak media dan banyak cara yang pertama bisa meniru dari orang tuanya, yang kedua banyak dikenalkan anak dengan berbagai macam tayangan film tentang kewajiban sholat, dengan salah satu film yang di dalamnya berisikan tentang kewajiban sholat itu ada di film Nussa dan Rara.

Film Nussa dan Rara merupakan salah satu film animasi untuk anak yang berlatar cerita dan bernuansa islami. Sebagai film islami, Nussa dan Rara banyak menyajikan cerita-cerita yang bermuatan pendidikan karakter dan moral bagi anak-anak sebagai salah satu film animasi yang populer dikalangan anak-anak Indonesia.

Film Nussa dan Rara merupakan contoh tontonan anak yang menyelamatkan kekhawatiran orang tua terhadap tontonan anak dimasa sekarang. Di masa sekarang ini sangat kurang tontonan yang edukatif terhadap anak sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap orang tua, tetapi dengan adanya film Nussa dan Rara ini merupakan solusiatas kekhawatiran orang tua. Film Nussa dan Rara ini juga sangat mudah untuk diakses anak maupun orang tua karena memang sudah di tayangkan di berbagai siaran TV dan Youtube (Fardani, 2019:41).

Pengembangan karakter yang lucu dan menggemaskan dalam film Nussa dan Rara merupakan salah satu kelebihan dari film, selain itu, dalam segi berpakaian juga menggambarkan nilai yang di ajarkan dalam agama

islam sehingga cocok untuk pertontonkan dengan anak-anak. Film animasi Nussa dan Rara juga banyak mengajarkan pengetahuan yang tersampaikan melalui online yang unik dan menyenangkan bagi anak serta sesuai dengan dunianya. Setiap episode yang disajikan dalam film Nussa dan Rara memiliki pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk nasehat dan film ini juga menceritakan tentang kebiasaan dan aktivitas sehari-hari anak sehingga mudah untuk dipahami (Demillah, 2019:111).

Film animasi Nussa dan Rara adalah film untuk anak yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz. Film Nussa dan Rara ini memiliki sesuatu yang unik dalam film tersebut. Tokoh Nussa dan Rara merupakan adik dan kakak. Tokoh nussa berperan sebagai kaka lelaki meskipun Tokoh Nussa juga diceritakan sebagai seorang anak yang menyandang disabilitas sejak lahir dan mewajibkan Nussa untuk menggunakan kaki palsu, meskipun demikian, nussa tidak menjadikan hal tersebut sebagai suatu halangan, justru menjadikan nussa sebagai pribadi yang bersemangat dan pantang menyerah. Nussa yang berumur 10 tahun, memakai baju koko dan selalu lengkap dengan peci putih. Tokoh Rara disini berperan sebagai adik perempuan Nussa dari tokoh Nussa yang memiliki sifat ceria, jujur, lucu, dan selalu memakai gamis dan jilbab (Sayekti, 2019.166).

Film yang bernilai positif menghibur dan bernilai islami semacam film Nussa dan Rara tentunya bisa mengalihkan anak-anak untuk menyaksikan yang bermanfaat. Disaat ini banyak tayangan-tayangan yang memiliki faktor kekerasan penyimpangan sosial dan hal-hal 3egative lainnya. Hingga dari itu anak-anak perlu mendapat tayangan film tidak hanya menghibur pula memmenurutkan bahan pendidikan sehingga sanggup memmenurutkan dampak yang positif untuk anak-anak yang melihat (Nuryanto, 2019: 4- 5).

Hegarty (2004: 343) perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat

berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Demillah,2013:110).

Maka orang tua mesti pintar dalam memilah tayangan terutama untuk tumbuh kembang anak nantinya. Tayangan film Nussa dan Rara ialah opsi yang pas untuk anak- anak, sebab tokoh yang disajikan dalam film tersebut bisa jadi panutan. Semacam wujud Nussa meski terdapat kekurangan dalam dirinya namun ia senantiasa semangat dalam menempuh hidupnya dan senantiasa mengarahkan kebaikan terhadap adiknya ialah Rara. Pastinya selaku manusia yang baik wajib saling berbuat baik dan mengarahkan kebaikan antar sesama. Pesan- pesan dakwah butuh disampaikan, sebab dakwah sendiri memiliki tujuan guna mengajak kepada kebajikan dan menghindari larangan- Nya (Nuryanto, 2019: 5).

Dengan visualisasi yang menarik untuk anak-anak lebih mudah meniru. Biasanya mereka melihat dan mengamati terlebih dahulu kemudian menirunya. Awalnya, anak meniru dari ruang lingkup yang sempit seperti keluarga, setelah itu ke ruang lingkup yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Inten Indrawati, “seiring bertambahnya usia, maka model peniruannya pun semakin berkembang. Perilaku imitasi bisa menjadi hal positif jika yang diimitasi adalah hal positif. Begitu juga sebaliknya. Berikan pemahaman pada anak. Anak akan meniru jika yang mereka lihat, dengar dan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang menarik baginya (Alycia,2020:48).

Tayangan animasi bertema islami yang tersedia di youtube salah satunya berjudul Nussa dan Rara. tayangan ini diharapkan dapat memberi edukasi dan pemahaman tentang islam terutama pada anak. Tayangan animasi ini memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rara. animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rara (adik Nussa) gadis kecil berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa dan Rara Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi

oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai Islami.

Animasi Nussa dan Rara tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga sarat akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak terutama nilai-nilai islami. Penggambaran karakter Nussa dan Rara yang lucu dan menggemaskan, dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran islam, sudah menjadi contoh untuk siapapun yang menontonnya terutama bagi anak-anak.

Tidak hanya itu, pengajaran dan rara dapat diperoleh di setiap episodenya, ditambah dengan pesan-pesan berbentuk nasehat dan mengandung unsur ajaran islam yang di tampilkan di setiap bagian akhir film. animasi Nussa dan Rara menayangkan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari mereka beradik, toko nussa sebagai kakak dan rara sebagai adik, mereka selalu belajar untuk bersikap baik, berfikir positif, serta menyusuri banyak hal yang mereka alami berdasarkan ajaran islam dengan cara penyampaian dari karakter yang mudah dipahami oleh penonton, dan banyak nilai-nilai islami lainnya yang dimunculkan dengan adanya film animasi ini dapat bermanfaat serta membantu menghilangkan kecemasan orangtua terhadap tontonan yang membahayakan anak-anak. Film animasi Nussa dan Rara berdurasi hanya sekitar tiga sampai lima menit yang diproduksi rumah animasi The Little Giantz hingga saat ini mencapai jutaan viewers

Film ini juga dipandang bagus oleh artis sekaligus sutradara film yaitu ernest prakasa mengatakan bahwa film animasi nussa dan rara termasuk salah satu pelopor film animasi hasil karya anak bangsa dan film animasi nussa dan rara ini justru mempromosikan nilai-nilai kebaikan selain itu film animasi nussa dan rara ini menjadi lokomotif animasi dalam negeri.

Film animasi film animasi nussa dan rara sangat menginspirasi dan sangat mengedukasi yang dimana salah satu episodenya mengangkat tema yang berjudul sholat itu wajib dalam film animasi tersebut, banyak sekali

pembelajaran didalam eps solat itu wajib yang mana banyak pesan-pesan moral, penyampaian bahasa, dan memotivasi dalam kehidupan khususnya untuk pemahaman tentang kewajiban sholat bagi anak-anak. Dengan demikian, film animasi ini perlu diteliti agar film ini khususnya di eps solat itu wajib menjadi salah satu media yang cocok untuk pembelajaran anak tentang kewajiban solat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti pun sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh lewat kajian skripsi dalam film animasi Nussa dan Rara Ini sebagai objek penelitian. Film ini diteliti karena memiliki banyak pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk nasehat islam yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat permasalahan difilm ini dengan judul “ Persepsi Anak Tentang Kewajiban Solat Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Edisi Solat Itu Wajib ”

B. Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- a. Banyak anak yang belum mengerti terhadap kewajiban solat.
- b. Kurangnya inovasi orangtua dalam menanamkan pembelajaran tentang kewajiban solat.
- c. Metode pembelajaran melalui film animasi belum diterapkan di TPQ Al-Husna.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan kepada :

- a. Penerapan anak Tpq Al-Husna tentang film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib.
- b. Pandangan anak Tpq A-Husna setelah menonton film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib.
- c. Sikap anak Tpq Al-Husna setelah menonton film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Penerapan anak Tpq Al-Husna tentang film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib?
2. Bagaimana pandangan anak Tpq Al-Husna setelah menonton film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib?
3. Bagaimana sikap anak Tpq Al-Husna setelah menonton film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan anak tentang kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib.
2. Untuk mengetahui pandangan tanggapan anak tentang kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib.
3. Untuk mengetahui sikap anak tpq al-husna setelah menonton film animasi nussa dan rara dalam edisi solat itu wajib.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang persepsi anak tentang kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara., serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi. Maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Diharapkan menjadi bahan tambahan bahan referensi menurut pihak-pihak berkepentingan, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat secara umum.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian inidiharapkan akan menjadi maskan, rujukan dan pengalaman menurut masyarakat umum, dan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Jenis Penelitian

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Kualitatif. Jenis penelitian Kualitatif merupakan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari pada keadaan obyek yang alamiah, (selaku lawannya merupakan eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai ~~8egative88~~ kunci, pengambilan ilustrasi sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, metode pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 15).

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kualitatif (8egati). Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam nasution, 1988: 23) pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Kemudian mereka mendefinisikan kalau metodologi kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik ataupun ciri yang membedakan dengan penelitian jenis yang lain (Rahmat, 2009: 2).

Jenis Penelitian kualitatif mempunyai sifat deskriptif dan cenderung memakai analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan selaku pemandu supaya fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan (Ramadhan, 2021: 6).

Creswell menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bergantung pada data-data berupa teks atau gambar, metode ini memiliki langkah-langkah penganalisisan data yang unik dan mengambil kesimpulan berdasarkan desain yang berbeda. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiankualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi(Sugiono, 2019:18).

2. Pendekatan/Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Metode studi kasus, dengan maksud menguraikan dan menjelaskan secara komperhesif mengenai sesuatu kelompok, organisasi (komunitas), program ataupun suatu sosial. Dengan metode ini peneliti berupaya menelaah sebanyak bisa jadi data mengenai subjek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa menggunakan beberapa teknik dalam mencari data, antara lain: wawancara, melaksanakan pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan data apapun buat menguraikan sesuatu permasalahan secara terinci(Mulyana, 2013: 201).

Metode/pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan 9egativ/studi kasus, (dalam Herdiyansyah, 2010) menyatakan bahwa studi kasus (*case studi*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Herdiansyah, 2010:76).

Studi kasus adalah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan teknik analisis tunggal, karena studi kasus juga dibantu teknik analisis lainnya dalam melakukan analisis data khususnya teknik analisis domain. Studi kasus pun dapat dilakukan pada sumber data sangat kecil seperti satu orang, satu keluarga, satu RT, satu desa, satu kecamatan, satu kabupaten, satu provinsi, satu Negara dan bahkan satu benua. Dengan demikian, maka yang dipelajari dari teknik studi kasus adalah format-format analisis yang digunakan teknik analisis domain untuk membantu studi kasus, karena itu teknik studi kasus juga adalah menggunakan analisis deskriptif dalam melakukan analisis data (Burhan Bugin, 2012:237).

Terdapat beberapa bentuk studi kasus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan metodologi yang mendasari mengemukakan tiga bentuk studi kasus.

a. Studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*)

Studi kasus ini dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu. Studi kasus atas kasus dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus. Bukan untuk alasan eksternal lainnya.

b. Studi kasus instrumental (*Instrumental case study*)

Studi kasus instrumental merupakan studi atas kasus untuk alasan eksternal, bukan karena ingin mengetahui hakikat kasus tersebut, kasus hanya dijadikan sebagai sarana untuk memahami hal lain diluar kasus seperti untuk membuktikan suatu teori yang sebelumnya sudah ada.

c. Studi kasus kolektif (*collective case study*)

Studi kasus ini dilakukan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi atas fenomena atau populasi dan kasus-kasus tersebut. Studi kasus kolektif ingin membentuk suatu teori

atas dasar persamaan dan keteraturan yang diperoleh dan setiap kasus yang diselidiki.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan memakai perlengkapan pengukuran ataupun perlengkapan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari(Rizqa, 2016: 68).

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi terhadap film dan hasil wawancara persepsi anak tpq al- husna terhadap kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan dara penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung (melalui media perantara ataupun diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Rizqa, 2016: 68).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini hendak berbentuk sumber- sumber lain internet dan yang lainnya
a) persepsi anak tpq al- husna terhadap kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan dengan metode Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan maupun orang yang diwawancarai, dengan maupun tanpa memakai pedoman (guide)

wawancara, pewawancara dan informan ikut dan dalam kehidupan sosial yang relative lama(Rizqa, 2016: 71- 72).

Wawancara mendalam (depth interview) merupakan seperti 12egati, metode yang membolehkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan untuk mendapatkan data menimpa fenomena yang mau diteliti. Akan tetapi, wawancara mendalam berbeda dari 12egati dalam banyak perihal. Pertama, wawancara mendalam mayoritas terbuat semiterstruktur oleh pewawancara. Wawancara mendalam dilihat oleh peneliti selaku suatu kerja sama antara pewawancara dan partisipan, di mana ada yang mau didiskusikan oleh partisipan sama pentingnya dengan apa yang mau didiskusikan oleh pewawancara. Kedua, wawancara mendalam umumnya dicoba antara satu hingga 3 jam. Peneliti lebih tertarik dalam mendapatkan data dan cerminan yang mendalam daripada mengumpulkan data dari ratusan responden.(Tuner, 2007: 83).

Teknik ini penulis gunakan untuk mengungkap dan mengumpulkan ; mengumpulkan informasi terkait a) persepsi anak tpq al- husna terhadap kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara.

b) Observasi

Observasi ialah metode ataupun metode menghimpun penjelasan ataupun data yang dicoba dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang lagi dijadikan sasaran pengamatan(Mania, 2017: 1).

Observasi merupakan suatu kata yang tidak asing di telinga kita, apalagi tidak tidak sering kata ini digunakan orang dalam obrolan tiap hari. Bisa jadi arti observasi yang

kamu maksudkan sama dengan yang diartikan lawan bicara kamu, tetapi dapat jadi berbeda. Pada biasanya orang mengasosiasikan observasi dengan menatap, mengamati, meninjau dengan seksama sesuatu objek (Prasetyaningrum, 2018: 1).

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengamati a) persepsi anak tpq al- husna terhadap kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi menggambarkan kegiatan ataupun proses sistematis dalam melaksanakan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, konsumsi, dan penyediaan dokumen buat memperoleh penjelasan, penerangan pengetahuan dan fakta dan menyebatkannya kepada pengguna (Ilham, 2019).

Teknik dokumentasi ini penulis pakai buat mengumpulkan dokumen, file, gambar, video a) persepsi anak tpq al- husna terhadap kewajiban solat dalam film animasi nussa dan rara.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang digunakan dalam studi kasus kualitatif Creswell mengemukakan bahwa 53 dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul. Penelitian studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu.

Penelitian studi kasus memutuskan perhatian pada suatu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara

mendalam sehingga mampu membongkar realitas dibalik fenomena. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, cara mendalam, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakekatnya untuk saling melengkapi.

Langkah-langkah analisis data menurut Creswell :

- a) *Organizing and preparing data for analysis* (mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis).

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, sifat data. Sumber data bisa pimpinan, wakil pimpinan, pekerja operasional, pengamat. Jenis data bisa data hasil observasi (benda, dan proses kegiatan), hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi sifat data yang rahasia dan tidak rahasia (Sugiyono, 2019 : 345-346).

- b) *Read or look at all the data* (baca dan lihat seluruh data).

Peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya. Peneliti harus mengetahui setiap informan menyampaikan informasi apa saja dan bandingkan dengan informan yang lain (Sugiyono, 2019 : 346).

- a. *Start coding all of the data* (membuat coding seluruh data).

Coding adalah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Coding dapat dilakukan secara manual atau dengan 14egative. Melalui 54 coding peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru (Sugiyono, 2019 : 346).

- b. *Used coding process to generate a description* (menggunakan coding sebagai bahan untuk membuat deskripsi).

Melalui coding peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang telah dihasilkan tersebut selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2019 : 346).

- c. *Interrelating Theme* (menghubungkan antara tema).

Langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antar tema satu dengan tema yang lainnya (Sugiyono, 2019 : 347). Sebagai contoh tema ; da'I , mad'u, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan efek dakwah. Misal efek dakwah dipengaruhi oleh proses penyampaian pesan pada madu dan proses penyampaian pesan itu dipengaruhi oleh kualitas dari metode dan media dakwah yang digunakan.

- d. *Interpreting the meaning of theme* (memberi interpretasi dan makna tentang tema).

Hasil mengkontruksi hubungan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi faktor yang utama adalah proses pembelajaran, dan kualitas pembelajaran dipengaruhi kinerja guru yang baik, sistem evaluasi, peran kepala sekolah dan pengawas berpengaruh pada kinerja yang baik melalui 15egative15 dan bimbingan yang dilakukannya kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan meningkatkannya kualitas pembelajaran maka hasil belajarnya pun akan baik. (Sugiyono, 2019 : 347-348).